

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi menjadi salah satu bentuk unsur penting dalam membentuk identitas budaya, karena melalui tradisi, masyarakat mempertahankan nilai-nilai yang dianggap luhur dan bermakna bagi kehidupan masyarakat. Tradisi adalah suatu sistem nilai, norma, dan pola perilaku yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial suatu masyarakat, yang di wariskan secara turun temurun dan di pertahankan karena di anggap memiliki makna dan fungsi tertentu bagi kelompok tersebut.¹ Dengan demikian tradisi adalah suatu kebiasaan oleh para leluhur yang dilakukan secara turun temurun.

Masyarakat kambuno masih mempertahankan tradisi *Ma' Palessu'* sebagai sarana pengobatan penyakit. Kebanyakan masyarakat jika menderit mereka akan pergi ke orang-orang yang memiliki kemampuan spiritual. Walaupun dalam praktiknya tradisi Ma' Palessu' dilaksanakan dengan cara mengobati penyakit, baik yang bersifat fisik maupun di pandang memiliki kaitan yang bersifat non Medis. Tradisi tidak hanya berupa upacara atau kegiatan budaya, tetapi juga mencakup sistem kepercayaan, adat istiadat, serta pola pikir yang membentuk karakter

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 87

masyarakat.² Dengan demikian tradisi berperan sebagai suatu sarana warisan budaya dan identitas sosial yang memperkuat solidaritas dalam masyarakat.

Walaupun tradisi sering di anggap statis, tradisi sebenarnya bersifat dinamis karena dapat mengalami perubahan dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman tanpa harus kehilangan esensinya.³ Dalam suatu masyarakat terdapat suatu proses yang memungkinkan mereka tetap bertahan saat mengalami sakit, yang sekaligus menjadi potensi yang dapat di kembangkan untuk meningkatkan kondisi kesehatannya.⁴ Tradisi ini adalah suatu kebiasaan yang memiliki nilai dan potensi dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat kambuno kecamatan mengkendek kabupaten tana toraja sebagian masyarakat beragama kristen, tetapi masih banyak yang tetap mempertahankan dan menjalankan tradisi yang di wariskan. Terutama dalam hal pelaksanaan ritual *Ma' Palessu'* bagi masyarakat di kambuno. Kehidupan masyarakat di kambuno memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang erat dalam kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Salah satu praktik penyembuhan tradisional yang masih ada hingga kini adalah tradisi *Ma' Palessu'*. Dimana ini adalah sebuah ritual atau tindakan pengobatan tradisional yang di lakukan oleh masyarakat kambuno untuk

² Soerjono Soekarno, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012). 102

³ Soerjono Soekarno, *Sosiologis : Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 2012). 102

⁴ Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Seni* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2007).

mendapatkan kesembuhan dari penyakit. Dalam pelaksanaannya *Ma' Palessu'* biasanya, dimana di dalamnya melibatkan unsur doa, persembahan, dan keyakinan terhadap kekuatan leluhur atau roh penjaga sebagai sumber kesembuhan.

Pengobatan adalah segala upaya yang dilakukan untuk memulihkan kesehatan seseorang dari suatu penyakit atau gangguan kesehatan baik cara medis maupun nonmedis.⁵ Pengobatan tradisional di toraja adalah sebuah praktik pengobatan dan penyembuhan penyakit yang didasarkan pada pengalaman turun temurun masyarakat toraja, menggunakan bahan alam sekitar di landaskan dengan kepercayaan budaya sehingga metode pengobatan tersebut berbeda dengan pengobatan medis modern. Masyarakat toraja menggunakan sistem penyembuhan yang bersumber dari warisan leluhur yang menggunakan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar, serta berlandaskan pada kepercayaan bahwa kesehatan manusia berhubungan erat dengan keseimbangan antara alam, tubuh, dan roh.⁶ Pengobatan ini dilakukan untuk mendapatkan pemulihan dari berbagai macam penyakit.

Teologi kontekstual hadir sebagai pendekatan yang berusaha menjembatani antara injil dan konteks budaya. Tradisi ini akan di kaji

⁵ Kementerian kesehatan Republik indonesia, *peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 15 tahun 2018 tentang penyelenggaraan kesehatan tradisional empiris* (jakarta: kementerian Kesehatan RI, 2019). 12

⁶ Berlin, *Sistem Kepercayaan Tradisional Toraja*, IAKN TORAJA, 2019) Hal 12. Digilib-
iakntoraja.ac.id

menggunakan teori Stephen B. Bevans melalui pendekatan teologi kontekstual model antropologi. Dimana kebudayaan itu di lihat sebagai bentuk manifestasi pewahyuan dari Allah. Pribadi manusia itu ada dalam kebudayaan. Pengalaman manusia selalu berada pada konteks budaya yang diyakini bahwa Allah selalu hadir dan bekerja pada setiap pribadi masyarakat.⁷ Model ini melihat bahwa nilai-nilai budaya tidak serta merta harus di tolak tetapi perlu untuk di pahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Saiful Anwar pengobatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit. Pada umumnya praktik pengobatan dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya. dalam pengobatan sistem modern mereka di kenal sebagai tenaga medis atau dokter dan pengobatan tradisional di kenal dengan penyembuh atau dalam banyak masyarakat konsep sakit dan sehat tidak hanya di pahami secara biologis tetapi juga berkaitan dengan faktor sosial, budaya dan kepercayaan religius.⁸ Pengobatan tradisional sebagai sistem pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Praktik tersebut sering kali melibatkan simbol, ritual, Doa, serta penggunaan bahan-bahan alami.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mansye Estefania Fatima dan kawan-kawan yang dalam penelitiannya "*Pengobatan*

⁷ Stephen B. Bevans, Model-model Teologi Kontekstual (Maumere : Ledarero, 2002). 97-126

⁸ Saiful Anwar, "*Pengobatan Tradisional Perspektif Antripologi kesehatan*", (Jawshiyah. Vol. 15. No. 1, 2020) . 8

Tradisional Pusik Takino Pada Masyarakat Desa Tolong Kecamatan Lede Kabupaten Taliabu Maluku Utara” mengemukakan bahwa pengobatan tradisional masih tetap hidup dan menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam masyarakat. Pengobatan tradisional adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penyembuhan yang dilakukan dengan cara di luar pengobatan medis modern. Banyak masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional dalam kehidupan mereka. Pelaksanaanya ini dilakukan secara turun temurun baik secara lisan maupun tulisan. Pengobatan tradisional adalah orang-orang yang dikenal dan diakui oleh masyarakat yang ada di sekitarnya sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan praktik pengobatan tersebut.⁹ Bentuk pengobatan tradisional juga beragam, tergantung pada daerah masing-masing, masyarakat dan jenis praktik yang dijalankan.

Masyarakat sebagian besar menyakini bahwa sumber kesembuhan yang sejati hanya berasal dari Tuhan. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, sebagian dari mereka masih mempertahankan tradisi *Ma' Palessu'*, ini adalah sebuah ritual penyembuhan warisan leluhur yang diyakini dan melibatkan penjaga Roh untuk memperoleh kesembuhan. Meskipun mayoritas masyarakat kambuno telah memeluk agama kristen, dalam kenyataannya mereka masih kerap kali mencari atau meminta

⁹ Mansye Estefania Fatima, Maria Heny Praktinjo, Titiek Mulianti. “Pengobatan tradisional pusik takino pada masyarakat desa tolong kecamatan lede kabupaten taliabu utara maluku utara” Jurnal Holistik : Vol. 16 No. 4 Oktober-Desember 2023. 3-5

pertolongan kepada orang-orang yang di anggap memiliki kemampuan spiritual atau “orang pintar” ketika menderita sebuah penyakit. Dalam proses penyembuhannya tersebut biasanya terdapat beberapa syarat tertentu, seperti *Membakar Ayam* sebagai bentuk persembahan agar kesembuhan yang di peroleh dapat menjadi pemulihan yang utuh.¹⁰ Dengan demikian tradisi *Ma’ Palessu’* adalah suatu kebiasaan dari para leluhur yang di gunakan dalam pengobatan.

Tradisi *Ma’ Palessu’* sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang tidak hanya berfokus pada tindakan penyembuhan tetapi juga ada berbagai pantangan-pantangan yang harus di patuhi oleh orang yang telah melakukan pengobatan tersebut. Pantangan merupakan salah satu bentuk yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan dalam Proses pengobatan. Dalam proses pengobatan tradisional ini ada berbagai pantangan yang harus dihindari misalnya Makanan, Hewan, aktivitas dan spiritual.¹¹ Pantangan tidak hanya di pahami sebagai larangan semata, tetapi juga sebagai bentuk aturan yang memiliki makna yang mendalam dalam menjaga keseimbangan Tubuh, jiwa dan relasi dalam masyarakat. Pengobatan tradisi *Ma’ Palessu’* diwajibkan untuk tidak melanggar pantangan yang telah di berikan oleh si penyembuh tersebut.

¹⁰ Saiful Anwar, “Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi kesehatan” (Jawshiyah. Vol. 15. No. 1, 2020) . 9

¹¹ Neli Afriza, *Penyembuh Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara : Pendekatan Antropologi Kesehatan* Aceh Antropological Journal, Vol. 1, No. 2, 2017. 31

Penelitian ini penting karena memiliki perbedaan yang signifikan di bandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Yang pertama, penelitian ini secara khusus berfokus pada tradisi *Ma' Palessu'* di kambuno yang belum banyak di kaji terutama dalam perspektif teologi. Yang kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik *Ma' Palessu'* tetapi juga menganalisis menggunakan pendekatan teologi kontekstual model antropologi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha melihat budaya sebagai ruang kehadiran Allah.

Tradisi *Ma' Palessu'* sebagai bentuk pengobatan tradisional meskipun pengobatan medis modern terus berkembang. Hal ini berpengaruh bahwa budaya dan kepercayaan lokal tetap berpengaruh dalam cara masyarakat memahami sakit dan kesembuhan. Melihat kondisi tersebut, penulis akan meneliti Tradisi *Ma' Palessu'* dengan menggunakan pendekatan antropologi. Antropologi adalah pemahaman tentang manusia sebagai makhluk berbudaya dan hidup dalam konteks sosial, tradisi dan sejarah tertentu. Melalui pendekatan ini, penulis akan menunjukkan nilai-nilai dari tradisi *Ma' palesseu'* sebagai pengobatan tradisional bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis hendak mengkaji persoalan tersebut melalui skripsi dengan judul **TEOLOGI KONTEKSTUAL: Tradisi *Ma' Palessu'* Sebagai Pengobatan Tradisional Dalam Perspektif Antropologi Masyarakat di Kambuno.**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada praktik dari tradisi *Ma' Palessu'* di kambuno dapat di pahami sebagai simbol pengobatan tradisional dan apa refleksi teologi dari tradisi tersebut menggunakan perspektif antropologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi Rumusan Masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana Tradisi *Ma' Palessu'* sebagai pengobatan tradisional di pahami sebagai simbolik, medis dan refleksi teologis bagi masyarakat di kambuno dalam perspektif antropologi?

D. Tujuan Penelitian Dan Penulisan

Adapun tujuan yang akan dan ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi *Ma' Palessu'* sebagai pengobatan yang di pahami sebagai simbolik dan medis dalam masyarakat kambuno Serta bagaimana tradisi tersebut menjadi refleksi teologi bagi masyarakat di kambuno perspektif antropologi.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Praktis

Diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan mengenai makna teologis dari setiap metode pelaksanaan tradisi *Ma' Palessu'* sebagai pengobatan tradisional di kambuno.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan juga sebagai informasi untuk mengembangkan pemikiran dikalangan mahasiswa IAKN Toraja dalam perkembangan kebudayaan tradisi *Ma' Palessu'* sebagai pengobatan tradisional bagi masyarakat kambuno. Dan penelitian ini juga di harapkan menjadi bahan kajian bagi peneliti lain untuk memahami tradisi *Ma' Palessu'* di kambuno.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan penulis untuk menyelesaikan tulisan, sehingga penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang di dalamnya menguraikan latar belakang penelitian, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian sebagai acuan penulisan dalam menyelesaikan karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI membahas landasan teori yang relevan, yang mencakup teori Pengobatan tradisional, Aspek budaya dan teologi kontekstual.

BAB III METODE PENELITIAN yang dapat menguraikan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian/informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan analisis hasil penelitian

dari Teologi Kontekstual : Tradisi *Ma' Palessu'* Sebagai Pengobatan Tradisional Dalam Perspektif Antropologi Masyarakat Di Kambuno

BAB V PENUTUP memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.